

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Kondisi Pembelajaran Sebelum Tindakan

Deskripsi pada bagian ini secara umum menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan RPP, Model pembelajaran Media pembelajaran, Keaktifan peserta didik pada kondisi awal di kelas selama pembelajaran sebelum tindakan dilakukan. Kondisi awal di kelas sebelum tindakan pembelajaran cenderung *teacher center* atau berfokus pada guru, pada saat pembelajaran guru lebih sering menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran ekspositori berupa ceramah dan penugasan atau pengerjaan lks serta RPP yang digunakan berupa langkah – langkah model pembelajaran konvensional seperti Aktivitas peserta didik di kelas hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan guru, menulis atau merangkum dan mencatat materi yang diberikan guru dan mengerjakan soal latihan serta tugas hal tersebut dapat menimbulkan rasa bosan terhadap peserta didik, mengantuk dan pembelajaran cenderung monoton serta aktivitas yang dilakukan peserta didik tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran atau bahkan tidak terlibat sama sekali sehingga terdapat peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran bahkan terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang duduk di barisan paling depan akan lebih memperhatikan dan menyimak guru sementara yang duduk di barisan belakang cenderung lebih tidak memperhatikan guru. Ketika menyampaikan materi guru hanya memanfaatkan sumber materi dari buku geografi dan menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik harus benar – benar menyimak penjelasan dari guru, Setelah itu sesi tanya jawab dari peserta didik kepada guru jika terdapat materi yang kurang di mengerti, jika tidak ada pertanyaan guru akan memberikan soal latihan dari buku geografi dan peserta didik akan mengerjakan di kelas sebelum pembelajaran selesai, kemudian guru memberikan tugas untuk di kerjakan oleh peserta didik di rumah untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

Observasi yang dilaksanakan pada kondisi awal sebelum tindakan mengenai

aktivitas peserta didik masih rendah terutama terlihat dari hal keaktifan peserta didik berupa indikator – indikator keaktifan yang kurang terlihat dari peserta didik. Dari hasil observasi awal tersebut ditemukan sebanyak 15 orang peserta didik yang kurang aktif, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan upaya untuk memperbaiki kondisi belajar di kelas tersebut dengan fokus untuk meningkatkan keaktifan 15 peserta didik tersebut dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik terutama dalam hal keaktifan, Sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini model pembelajaran yang digunakan selama tindakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Selain pada aktivitas peserta didik, Ditemukan masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah kriteria ketuntasan maksimum. Maka pada penelitian ini di setiap tindakan akan diberikan soal post test untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut terutama pada hasil belajar peserta didik yang kurang aktif.

4.2 Deskripsi Data Hasil Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing – masing siklus dengan dua tindakan, tindakan 1 dan tindakan yang disesuaikan dengan jadwal dan jam mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1. Pada bagian ini akan mendeskripsikan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus dengan menguraikan dari kegiatan tindakan 1 dan tindakan 2.

4.2.1 Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan dua tindakan yaitu tindakan I dan tindakan 2 sesuai jadwal mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1, Berikut beberapa hal yang dipersiapkan pada tindakan 1 siklus 1:

4.2.1.1 Tindakan I

A. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti memaparkan bagaimana menyusun rencana awal dalam menyiapkan segala persiapan untuk tindakan yang akan dilaksanakan mulai dari perizinan dan sebelum melaksanakan tindakan, Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu terutama perangkat pembelajaran seperti RPP, Media pembelajaran, Bahan ajar, Lembar penilaian, dan soal post test. Peneliti membuat

perangkat pembelajaran disesuaikan dengan sintaks atau langkah - langkah model pembelajaran berbasis masalah, lalu perangkat pembelajaran yang sudah peneliti buat di diskusikan bersama dengan guru mata pelajaran yang nanti akan mengamati peneliti ketika melakukan tindakan. Materi pokok yang dipilih oleh peneliti untuk tindakan pembelajaran nanti adalah materi Mitigasi Bencana Alam.

Peneliti menggunakan perangkat pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, juga menggunakan instrument penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen untuk pengamatan di kelas menggunakan lembar observasi dan di akhir penelitian diberikan angket sebagai penunjang data dan diperkuat oleh hasil observasi atau pengamatan.

Instrument observasi keaktifan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas terutama untuk mengamati keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi untuk guru sebagai observer yang mengamati proses tindakan kelas ketika peneliti melakukan pelaksanaan tindakan.

B. Pelaksanaan Dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan dan observasi akan menguraikan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah serta aktivitas peserta didik terutama keaktifan serta hasil belajar peserta didik setelah diterapkan tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022 pukul 07.00-08.30 sesuai jadwal mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1

1) Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan yang sering di jumpai dan berkaitan dengan materi mata pelajaran melalui sumber atau media ajar peserta didik juga di arahkan untuk menemukan solusi atau cara untuk menyelesaikan hal tersebut baik secara kelompok dan individu. Pembelajaran menggunakan RPP yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran berbasis masalah, Diantaranya ada beberapa indikator yang terdapat dalam RPP pembelajaran yang digunakan seperti kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti terdapat beberapa fase (Fase I Orientasi siswa pada masalah, Fase 2 Mengorganisasi siswa dalam belajar, Fase 3 Membimbing penyelesaian masalah siswa secara mandiri maupun kelompok, Fase 4

Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dan Fase 5 Mengevaluasi proses belajar) serta kegiatan penutup. Langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah secara keseluruhan berjumlah 14 langkah – langkah pembelajaran, Peneliti akan mendeskripsikan proses pembelajaran tersebut. Permasalahan yang dijadikan bahan diskusi pada tindakan 1 adalah mengenai materi definisi dan jenis – jenis bencana alam.

Pada penelitian ini guru dan peneliti melakukan penelitian secara kolaboratif , Guru mata pelajaran sebagai observer dan peneliti yang melakukan tindakan. Peneliti menggunakan instrument observasi yang akan digunakan oleh guru ketika mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berhubungan dengan hal tersebut pada instrument observasi terdapat 14 langkah – langkah kegiatan pembelajaran model berbasis masalah. Pembelajaran di mulai dengan salam dan berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan lalu membentuk kelompok, Setelah itu peserta didik diarahkan berdiskusi mengenai permasalahan dan beberapa tugas yang sudah dicantumkan di bahan ajar , Pada sesi presentasi dan tanya jawab terdapat beberapa kelompok yang merasa malu dan harus ditunjuk oleh peneliti, Sehingga peneliti menunjuk kelompok nya secara berurutan di mulai dari kelompok 1, Peneliti mengingatkan membuat laporan hasil diskusi serta memberikan soal posttest berbentuk essai, Sebelum pembelajaran ditutup peneliti melakukan refleksi dan evaluasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu peneliti menyampaikan pokok materi yang akan dibahas pada tindakan selanjutnyadan menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa. 14 langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah pada tindakan 1 hanya 2 langkah yang terlewati, 12 langkah lain nya sudah diterapkan dan perlu ditingkatkan.

2) Keaktifan Belajar Peserta Didik

Dari data hasil observasi pada kondisi awal sebelum tindakan, jumlah peserta didik yang kurang aktif ketika pembelajaran sebanyak 15 orang dari 36 jumlah keseluruhan peserta didik. Pengamatan aktivitasi peserta didik di kelas terutama dalam hal keaktifan dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang mencantumkan indikator keaktifan sebanyak 6 indikator diantaranya: Merespon motivasi dan penjelasan guru, Mengajukan pertanyaan, Menjawab pertanyaan, Aktif

berpendapat, Menyelesaikan masalah dan Berdiskusi.

Selama pengamatan tindakan 1 ada beberapa hasil pengamatan dari ke enam indikator keaktifan tersebut. Indikator pertama mengenai merespon motivasi dan penjelasan guru selama pembelajaran pada tindakan 1 secara keseluruhan peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik namun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang respon dan tidak menyimak pembelajaran, Indikator kedua mengajukan pertanyaan selama pembelajaran peserta didik tidak adayang mengajukan pertanyaan kepada peneliti atau rekan nya ketika presentasi hal tersebut bisa karena peserta didik merasa malu dan takut salah atau karena belum terbiasa dengan model pembelajaran nya, Indikator ketiga menjawab pertanyaan samahal nya dengan indikator pertama sebagian kecil dari peserta didik yang kurang aktif hanya menjawab beberapa pertanyaan dan jawaban nya dari sumber internet. Indikator ke empat aktif berpendapat pada indikator ini secara keseluruhan peserta didik belum terlibat aktif dalam berpendapat, Indikator kelima menyelesaikan masalah selama pembelajaran peserta didik sudah mulai mampu bekerja sama dengan kelompok, secara keseluruhan pada indikator ini peserta didik sudah dapat mengikuti. Dan indikator ke enam berdiskusi selama pembelajaran tindakan 1 sesi diskusi sudah mulai kondusif tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi di dalam kelompoknya. Oleh karena itu, dari beberapa indikator keaktifan yang diamati selama pembelajaran tindakan 1 peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah.

3) Hasil Belajar

Siklus 1 terdiri dari dua tindakan, tindakan 1 dan tindakan 2, Peneliti memberikan soal pertanyaan berupa soal esai sebanyak 10 soal mengenai sub materi definisi dan jenis bencana alam yang disampaikan pada pembelajaran tindakan 1. Peneliti memilih soal post test berbentuk esai untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan, dan tidak membatasi pendapat peserta didik ketika menjawab pertanyaan pada soal. Pada awal observasi kondisi kelas sebelum diterapkan tindakan di kelas, terdapat beberapa peserta didik yang hasilbelajar nya masih dibawah nilai KKM diantaranya terdiri dari peserta didik yang aktivitas belajar nya rendah salah satunya dalam hal keaktifan sehingga setelah ditetapkan tindakan peneliti memberikan soal post test. Soal diberikan setelah selesai presentasi dan diskusi, Hasil belajar pada tindakan 1 masih terdapat beberapa peserta

didik yang belum tuntas dan memenuhi kriteria nilai ketuntasan kriteria minimal.

C. Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis mengenai perubahan – perubahan yang terjadi pada peserta didik, susunan kelas dan pembelajaran selama berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi maka adanya solusi atau cara pada tahap tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada tindakan 1 dan sebagai rencana untuk tindakan selanjutnya.

1) Refleksi

Pada tahap ini akan mendeskripsikan kekurangan atau kendala yang dirasakan berdasarkan observasi yang diamati selama pembelajaran tindakan 1, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kondisi peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah sehingga terlihat kebingungan.
- b) Terdapat beberapa peserta didik yang acuh ketika diskusi kelompok.
- c) Masih terdapat kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas nya dengan waktu yang ditentukan, karena anggota kelompok nya kurang serius dalam belajar.
- d) Suasana kelas masih belum terlihat aktif dan masih monoton.

2) Tindak Lanjut

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan diskusi untuk menemukan cara atau strategi untuk mengatasi permasalahan pada tindakan 1 dan mempersiapkan rencana untuk tindakan selanjutnya sehingga kendala dan kekurangan yang terdapat pada tindakan 1 tidak terjadi kembali. Untuk itu ada beberapa hal sebagai tindak lanjut yang akan diterapkan di tindakan selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti akan memberikan penjelasan dan arahan untuk diskusi ketika di awal pembelajaran agar peserta didik yang masih kebingungan dan kesulitan ikut terlibat aktif selama pembelajaran.
- b) Permasalahan diskusi dikemas dalam bentuk lebih menarik dengan penggunaan tayangan youtube agar peserta didik lebih tertarik.
- c) Peneliti akan lebih fokus membimbing kelompok yang kurang aktif dengan memberikan pendekatan dan bantuan ketika sesi diskusi.
- d) Peneliti akan memberikan stimulus berupa pertanyaan agar terjadi interaksi dengan peserta didik.

4.2.1.2 Tindakan 2

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

A. Perencanaan

Pada tindakan 2 perencanaan yang dilakukan sama hal nya dengan perencanaan tindakan 1, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Bahan ajar, Power point untuk media pembelajaran dan pada tindakan 2 peneliti membuat beberapa soal sebagai post test untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar peserta karena sudah diterapkan dua kali tindakan model pembelajaran berbasis masalah di siklus 1. Pembelajaran di tindakan 2 dengan sesi diskusi, menyajikan hasil diskusi serta tanya jawab. Untuk observasi di tindakan 2 peneliti tetap menggunakan lembar instrumen observasi keaktifan peserta didik dan kegiatan pembelajaran dengan langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah, Tindak lanjut yang sudah direncanakan pada tindakan 1 pun dipersiapkan seperti pemilihan permasalahan yang menarik, pemilihan kelompok untuk presentasi, alur diskusi direncanakan dengan baik agar tindakan 2 lebih terlihat maksimal.

B. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan dan observasi pada tindakan 2 model pembelajaran yang digunakan tetap menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh karena itu proses pembelajaran nya disesuaikan dengan langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah seperti pada tindakan 1. Tindakan 2 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2022 pukul 07.00-08.30, Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik terutama keaktifan diamati dengan lembar instrument indikator keaktifan.

1) Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada pelaksanaan tindakan 2 pada siklus 1 aktivitas peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan, Peneliti memperbaiki beberapa hal yang kurang ketika di tindakan 1. Langkah – langkah model pembelajaran secara keseluruhan sebanyak 13 langkah, Pada tindakan 2 secara keseluruhan peneliti sudah menerapkan langkah – langkah tersebut namun ada beberapa langkah yang dinilai oleh guru belum maksimal. Pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran dan peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan motivasi pembelajaran, tujuan pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk berkelompok dan semua kelompok membukabahan ajar, dan membuka link youtube yang dijadikan sebagai sumber kasus untuk di diskusikan, sebelum memulai diskusi peneliti memberikan stimulus dengan beberapa pertanyaan, peneliti kembali membimbing dan mengarahkan seluruh kelompok ketika

diskusi serta pembuatan laporan hasil diskusi, Pemilihan kelompok presentasi peneliti lebih memfokuskan kelompok yang anggotanya kurang aktif untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang sudah aktif menjadi kelompok yang menanggapi dan bertanya, pada sesi presentasi dan tanya jawab peserta didik sudah mulai aktif menyampaikan pendapatnya walaupun belum semuanya terlibat dan suasana kelas sudah mulai aktif daripada tindakan 1. Setelah itu peneliti memberikan apresiasi serta evaluasi dari sesi diskusi yang sudah dilaksanakan dan memberikan soal post test kembali seperti di tindakan 1. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, pada tindakan 2 terdapat beberapa peserta didik yang mulai berani bertanya kepada peneliti berikutnya peneliti menyampaikan pokok materi yang akan dibahas selanjutnya dan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam. Secara keseluruhan 14 langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah guru menilai peneliti sudah menerapkannya jauh lebih baik dari tindakan 1. Peserta didik pun sudah muncul rasa terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah dan tidak terlihat kebingungan dan suasana pembelajaran sudah mulai mengarah kepada model pembelajaran berbasis masalah.

2) Keaktifan Belajar Peserta Didik

Mengamati proses pembelajaran pada tindakan 2 peneliti tetap menggunakan lembar instrumen observasi yang terdiri dari indikator – indikator keaktifan peserta didik. Selama pembelajaran tindakan 2 suasana kelas sudah mulai aktif dan tidak terlalu monoton sementara dari indikator keaktifan yang terlihat meningkat dari tindakan 1 adalah Indikator kelima menyelesaikan masalah, Indikator ketigamenjawab pertanyaan dan Indikator ke enam berdiskusi. Sementara itu indikator pertama merespon motivasi dan penjelasan guru memang sudah dipertahankan oleh peserta didik, kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan peserta didik sudah mulai berkurang, indikator kedua mengajukan pertanyaan di tindakan 2 ini tetap harus ditingkatkan kembali terlebih peneliti belum melihat peserta didik yang bertanya dengan pertanyaan yang kritis, dan indikator keempat aktif berpendapat pada tindakan

2 ini secara keseluruhan peserta didik yang kurang aktif belum terlalu aktif berpendapat. Peserta didik yang kurang aktif pada tindakan 2 sudah mampu berkontribusi dan membantu rekan kelompoknya ketika menyelesaikan tugas dan berdiskusi, mereka membantu dengan mencari sumber dari internet dan sebagainya sehingga tidak hanya mengiyakan pendapat teman saja, Beberapa peserta didik yang

kurang aktif sudah mulai merespon dan mulai berani mengutarakan pendapat dengan menjawab pertanyaan dari peneliti atau rekan lain nya walaupun harus dibimbing terlebih dahulu dan jawaban nya tidak murni pendapat sendiri.

Pemilihan materi dan permasalahan untuk diskusi dapat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik, materi dan permasalahan yang menarik serta beragam dapat menstimulus peserta didik sehingga rasa ingin tahu nya tinggi maka akan berpengaruh ke beberapa indikator keaktifan. Tindakan 2 sudah mulai mengalami peningkatan dan muncul perubahan aktivitas dari peserta didik yang kurang aktif.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tindakan 2 peneliti memberikan soal post test kembali berbentuk pertanyaan esai yang disesuaikan dengan sub materi mengenai persebaran wilayah rawan bencana dan empat lembaga penanggulangan bencana di Indonesia.

Soal post test diberikan setelah sesi diskusi dan presentasi selesai, sebelum pembelajaran selesai peneliti memberikan soal post test terhadap masing – masing peserta didik, peneliti memberikan post test setelah pembelajaran dengan mempertimbangkan kesiapan peserta didik dalam mengisi jawaban soal. Peserta didik sudah berdiskusi dan menyelesaikan masalah kemudian membaca materi dan mencari sumber bacaan dari berbagai sumber lain mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi sehingga peserta didik dapat menjawab soal dengan tepat serta sesuai dengan pengetahuan yang mereka pahami dari proses belajar kelompok yang sudah berlangsung. Hasil post test pada tindakan 2 secara keseluruhan sudah tuntas namun masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai pas KKM.

C. Refleksi dan Tindak Lanjut

Sama hal nya pada tindakan 1, refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis mengenai perubahan – perubahan yang terjadi pada peserta didik, susunan kelas dan pembelajaran selama berlangsung. Refleksi tindakan 2 akan sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi di siklus I dan tindak lanjut sebagai rencana di siklus 2 tindakan 1 agar terjadi perubahan dan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, Selain itu juga agar tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan dan perbaikan suasana serta aktivitas peserta didik di kelas XI IPS dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

1) Refleksi

Pada tahap ini akan mendeskripsikan kekurangan atau kendala yang dirasakan

berdasarkan observasi yang diamati selama pembelajaran tindakan 2, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pada tindakan 2 peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu yang mengajukan pertanyaan dengan pertanyaan kritis serta berani menanggapi atau berpendapat ketika diskusi
- b) Terdapat beberapa peserta didik yang kurang berkontribusi di kelompok nya.
- c) Langkah pembelajaran ada yang terlewat dan kurang diperhatikan.

2) Tindak Lanjut

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan diskusi untuk menemukan cara atau strategi untuk mengatasi permasalahan pada tindakan 1 dan 2 dan mempersiapkan rencana untuk tindakan pada siklus 2 sehingga kendala dan kekurangan yang terdapat pada siklus 1 tidak terjadi kembali. Untuk itu ada beberapa hal sebagai tindak lanjut yang akan diterapkan di siklus selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

- a) Mengenalkan sebuah fenomena dari kasus yang menarik agar peserta didik dapat bertanya, menjawab atau memberi pandangan yang relevan.
- b) Pembagian kelompok untuk presentasi dibuat bergiliran seperti permainan acak, agar masing masing kelompok mempersiapkan hasil diskusinya dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri peserta didik agar berkontribusi di dalam kelompok nya.
- c) Langkah – langkah pembelajaran lebih diperhatikan dan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

4.2.2 Siklus 2

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan dua tindakan, tindakan 1 dan tindakan 2 diterapkan sesuai dengan jadwal mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1.

4.2.2.1 Tindakan I

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 tindakan 1, perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan 1 pada siklus. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Media pembelajaran, Bahan ajar, Lembar penilaian dan LKPD, Pemilihan materi pada siklus 2 tetap sama seperti siklus 1 yaitu materi pada

kompetensi dasar mitigasi bencana alam, Tindakan 1 akan membahas submateri mengenai penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal dan Pemanfaatan teknologi modern serta Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia.

Selain perangkat pembelajaran peneliti juga menyiapkan lembar instrumen observasi untuk mengamati proses pembelajaran selama berlangsung pada tindakan 1 siklus 2, meliputi lembar instrumen pengamatan keaktifan peserta didik, lembar pengamatan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada tindakan 1 siklus 2 peneliti mempersiapkan beberapa kertas yang diberi tulisan kelompok penyaji atau kelompok menanggapi dan bertanya disesuaikan dengan jumlah kelompok belajar mata pelajaran geografi hal tersebut dilakukan agar seluruh kelompok mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat, Sehingga diharapkan pada siklus 2 ini terjadi peningkatan dan perubahan suasana kelas menjadi lebih aktif.

B. Pelaksanaan Dan Observasi

Pelaksanaan tindakan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 mei 2022 dimulai jam pelajaran pukul 07.00-08.30 sesuai dengan jadwal mata pelajaran geografi yang ditentukan oleh pihak sekolah. Pada tahap pelaksanaan dan observasi akan mendeskripsikan hasil pengamatan selama pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

1) Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran pada tindakan 1 sama seperti pada tindakan di siklus sebelumnya menggunakan RPP yang disesuaikan dengan sintak model pembelajaran berbasis masalah, peneliti juga membuat bahan ajar dan media pembelajaran menggunakan power point. Peneliti dan guru masuk ke dalam kelas secara bersamaan guru masuk ke dalam kelas untuk mengamati pembelajaran selama diterapkan tindakan. Peneliti memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan salam dan berdoa, kemudian peneliti memeriksa daftar kehadiran serta menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, peneliti menyampaikan pokok materi dari pertemuan sebelumnya. Pada tindakan 1 siklus 2 peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah dan berkelompok sehingga peserta didik sudah duduk sesuai dengan kelompok masing – masing.

Sebelum memulai diskusi peneliti mengarahkan dan mengorientasikan peserta

didik terhadap permasalahan dan bahan diskusi, setiap kelompok diarahkan membuka bahan ajar dan bahan diskusi yang sudah diberikan di whatsapp grup sebelum jadwal mata pelajaran. Kegiatan selanjutnya peserta didik berdiskusi dan peserta didik berkeliling tiap kelompok untuk membimbing dan mengarahkan setiap kelompok dalam menyelesaikan kasus diskusi yang sudah diberikan, peneliti juga bertanya jika terdapat kesulitan dan pada saat kegiatan ini peneliti membantu peserta didik yang pasif untuk berkontribusi dan aktif di kelompoknya. Pada tindakan 1 siklus 2 ini peserta didik sudah mulai membuat laporan hasil diskusi tanpa di ingatkan oleh peneliti hal tersebut menjadi salah satu tanda perubahan dan pembiasaan, Setelah sesi diskusi selesai, Perwakilan kelompok mengambil kertas yang disiapkan oleh peneliti dan kelompok yang presentasi bersiap siap untuk presentasi dan kelompok lain bersiap – siap untuk menyiapkan pertanyaan dan tanggapan. Suasana diskusi pada tindakan 1 lebih interaktif daripada tindakan 1 dan 2 siklus 1. Secara keseluruhan kelompok sudah mulai mengerti alur pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, sebelum menutup pembelajaran setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan selama kegiatan diskusinya dan peneliti memberikan apresiasi dan evaluasi serta mengulas sedikit materi yang penting dan menjelaskan mengapa dikaitkan dengan studi kasus permasalahan yang sudah di diskusikan. Peneliti juga memberikan kesempatan jika ada yang mau bertanya apabila terdapat hal yang belum dimengerti, Setelah itu peneliti memberikan soal post test kembali berisi 10 pertanyaan esai dan menutup pembelajaran dengan refleksi, menyampaikan pokok materi yang akan dibahas selanjutnya dan berdoa. Secara keseluruhan 14 langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah pada tindakan 1 siklus 2 sudah mulai diterapkan seluruh nya, Oleh karena itu pembelajaran di tindakan 1 siklus 2 sudah mengarah kearah pembelajaran berbasis masalah.

2) Keaktifan Belajar Peserta Didik

Siklus 2 tindakan 1 peneliti tetap menggunakan lembar instrumen penelitian keaktifan peserta didik untuk mengamati aktivitas nya, Indikator keaktifan peserta didik yang diamati terdapat 6 indikator. Pada indikator pertama yaitu merespon dan memperhatikan penjelasan guru peserta didik sudah sangat meningkat dan lebih aktif dan lebih responsif, Pada indikator kedua mengajukan pertanyaan peserta didik yang kurang aktif dibantu oleh rekan lain nya agar dapat mengajukan pertanyaan ketika diskusi dan tanya jawab, sehingga sudah muncul rasa ingin bertanya, Pada indikator

ketiga menjawab pertanyaan sebagaimana peserta didik yang pasif sudah mampu menjawab pertanyaan baik ketika sesi presentasi atau stimulus dari peneliti. Pada indikator keempat aktif berpendapat secara keseluruhan sudah mulai meningkat namun belum terlalu maksimal, Pada indikator kelima menyelesaikan masalah secara keseluruhan peserta didik sudah mulai menunjukkan rasa bertanggung jawab dan antusias ketika diskusi kelompok sudah mulai bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan kasus atau bahan diskusi yang sudah diberikan, selain itu juga terdapat beberapa kelompok yang dapat mengkoordinir anggota kelompoknya secara mandiri dan Indikator keenam berdiskusi pada indikator ini sesi diskusi sudah berjalan sangat efektif dan efisien peserta didik sudah terbiasa mengikuti. Keaktifan peserta didik sudah lebih terlihat dan suasana kelas tidak monoton dibandingkan pada siklus 1 dan kondisi sebelum tindakan, Indikator – indikator keaktifan yang lainnya sudah mulai mengalami peningkatan yang lebih pesat karena peserta didik sudah mengerti dan terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus 2 sama seperti siklus 1, peneliti memberikan soal post test setelah tindakan selesai, post test diberikan dalam bentuk pertanyaan esai. Pertanyaan pada soal post test berkaitan dengan materi yang diberikan mengenai penanggulangan bencana melalui edukasi dan kearifan lokal. Dari hasil belajar pada tindakan 1 sudah memenuhi nilai kkm dan seluruh peserta didik tuntas.

C. Refleksi Dan Tindak Lanjut

Tahapan refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis mengenai perubahan – perubahan yang terjadi pada peserta didik, susunan kelas dan pembelajaran selama berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi maka adanya solusi atau cara pada tahap tindak lanjut untuk diterapkan di tindakan 2 agar segala kekurangan tidak terulang serta strategi agar pembelajaran pada tindakan selanjutnya lebih maksimal.

1) Refleksi

Tahapan refleksi pada tindakan 1 siklus 2 ini tidak terlalu banyak kekurangan atau kendala yang diamati oleh peneliti selama pembelajaran dan guru yang mengobservasi peneliti ketika melakukan tindakan, Namun lebih kepada beberapa hal yang harus di tingkatkan dan di optimalkan kembali di tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a) Sudah terdapat peningkatan dari peserta didik yang kurang aktif namun belum

terlalu meningkat.

- b) Indikator keaktifan yang belum terlalu meningkat lebih diperhatikan kembali oleh peneliti.

2) Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut peneliti berdiskusi dengan guru mengenai strategi yang akan diterapkan untuk perbaikan di tindakan 2 agar penelitian ini berjalan sesuai yang diharapkan dan indikator keberhasilan yang diharapkan tercapai, sehingga model pembelajaran berbasis masalah ini efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan kelas dengan karakteristik peserta didik di kelas XI IPS 1.

- a) Peneliti lebih fokus terhadap peserta didik yang keaktifannya belum meningkat dengan cara pendekatan persuasif.
- b) Peneliti memanfaatkan waktu di kegiatan apersepsi, sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan indikator yang belum terlalu meningkat.

4.2.2.2 Tindakan 2

A. Perencanaan

Pada tahapan ini yang dipersiapkan untuk tindakan 2 siklus 2 tetap mengenai perangkat pembelajaran seperti RPP, Media pembelajaran, Lembar penilaian, Bahan ajar, Bahan diskusi dan Soal post test. Selain itu juga peneliti menyiapkan lembar instrumen observasi untuk mengamati keaktifan peserta didik dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada penelitian ini peneliti bersama guru melakukan kolaborasi dalam penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Dan Observasi

Pelaksanaan tindakan 2 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 07.00-08.30 sesuai dengan waktu mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1. Pada pelaksanaan tindakan 2 ini peserta didik diberikan soal post test seperti tindakan sebelumnya.

1) Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada tindakan 2 seluruh pembelajaran di kelas sudah lebih mengarah kepada pembelajaran berbasis masalah, langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah sudah diterapkan dengan baik selama pembelajaran langsung, RPP pun

disesuaikan dengan sintak dan fase model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran tindakan 2 dimulai dengan salam dan berdoa, kemudian mengecek

kehadiran memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik sudah duduk berkelompok. Fase pertama peneliti mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan dengan mengarahkan peserta didik melihat tayangan youtube mengenai kasus yang terkait dengan permasalahan dan materi mengenai Pemanfaatan teknologi serta partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia, kemudian fase kedua peneliti mengarahkan untuk mencari informasi dari tayangan youtube tersebut, selama berdiskusi peneliti berkeliling untuk membimbing dan memantau jika terdapat kesulitan pada setiap kelompok. Setelah selesai menonton dan menyimak youtube, peneliti mengarahkan peserta didik pada fase keempat untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi pada tindakan 2 peneliti sudah menyiapkan kertas yang berisi beberapa hal yang harus disampaikan ketika presentasi dengan ketentuan tiap kelompok berbeda, peserta didik tidak perlu diingatkan lagi mengenai pembuatan laporan. Masih pada fase keempat, Pada tindakan 2 kelompok yang presentasi menjadi kelompok menanggapi dan kelompok yang menanggapi menjadi kelompok presentasi dan pemilihan orang yang menyajikannya adalah peserta didik yang kurang aktif dan belum pernah mencoba menyampaikan hasil diskusi kelompoknya begitu juga sebaliknya kelompok yang menanggapi dan bertanya adalah anggota kelompok yang belum pernah mencoba menanggapi dan bertanya, Hal tersebut dilakukan agar lebih merata dan efisien. Pada fase kelima peneliti memberikan refleksi serta evaluasi dan sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal post test untuk mengukur hasil belajarnya setelah diterapkan tindakan. Kegiatan penutup peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa. Dari pengamatan guru mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah secara keseluruhan langkah – langkah yang ada peneliti sudah menerapkan 14 langkah dengan baik sehingga pembelajaran di kelas lebih kondusif dan mengarah ke pembelajaran berbasis masalah.

2) Keaktifan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pengamatan pada tindakan 2 siklus 2 seluruh indikator keaktifan peserta didik sudah menunjukkan ke arah lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Pada indikator pertama mengenai merespon motivasi dan penjelasan guru peserta didik sudah mempertahankannya dengan baik dan selalu terjadi peningkatan, Indikator kedua dan ketiga mengenai mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan peserta didik sudah berusaha memulai perubahan dan peningkatan namun belum terlalu maksimal, Indikator keempat aktif berpendapat secara keseluruhan

peserta didik sudah terbiasa dengan sesi diskusi dan mereka mengemukakan pendapat walaupun peningkatannya berproses secara lambat, Indikator ke lima dan ke enam saling berkaitan yaitu indikator menyelesaikan masalah dan berdiskusi, pada kedua indikator ini sangat terlihat pada sesi tanya jawab dan diskusi secara keseluruhan peserta didik sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dan bertukar pikiran hanya saja peserta didik yang kurang aktif memang harus lebih di bimbing dan banyak dilibatkan agar terbiasa, Terdapat juga beberapa anggota kelompok yang sudah mampu mengkoordinasikan kelompok nya secara mandiri dan mendapatkan informasi baru setiap penyelesaian kasus atau permasalahan. Pada siklus 2 peneliti mengamati proses pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien karena peserta didik sudah memahami model pembelajaran pada saat mata pelajaran geografi. Keaktifan peserta didik sudah mulai terlihat terlebih dalam sesi diskusi dan penyelesaian masalah, peserta didik yang kurang aktif pun sudah tidak merasa malu ketika bertanya atau menyampaikan pendapat hanya saja harus tetap diarahkan dan dibimbing, rasa antusias terhadap pembelajaran dengan diskusi pun sangat nampak sehingga pembelajaran tidak satu arah dan lebih cenderung melatih peserta didik mandiri serta mengolah kemampuan berpikir kritis dan menambah pengetahuan. Pada tindakan 2 siklus 2 ini sebagian peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif ketika presentasi, atau menanggapi bahkan merespon dibandingkan pada tindakan di siklus sebelumnya.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Pada tindakan 2 siklus 2, peneliti memberikan soal post test berbentuk pertanyaan esai dengan jumlah 10 soal meliputi materi terakhir di kompetensi dasar mitigasi bencana alam yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini sudah lebih meningkat, terlebih peneliti fokus terhadap hasil belajar peserta didik yang masih kurang aktif. hasil belajar peserta didik tindakan 2 dari 36 jumlah peserta didik dikelas seluruhnya sudah tuntas dan mencapai nilai KKM, termasuk peserta didik yang kurang aktif.

C. Refleksi Dan Tindak Lanjut

Pada tindakan 2 siklus 2 kekurangan atau kendala pada pembelajaran nya tidak terlalu banyak, hal tersebut karena peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah dan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik berupa keaktifan di kelas.

1) Refleksi

Hasil pengamatan pada tindakan 1 dan tindakan 2 siklus 2 secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar dan dari keaktifan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selama menggunakan model pembelajaran Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan peneliti berjalan sesuai yang diharapkan, tindakan yang dilakukan sudah berhasil dengan hasil yang meningkat. Peneliti pun selama diamati oleh guru mata pelajaran sudah dapat berinteraksi dan memahami karakteristik peserta didik di kelas XI IPS 1 sehingga tidak nampak canggung dan kesulitan ketika melakukan tindakan di kelas. Hanya beberapa refleksi pada tindakan 2, Alokasi waktu KBM terpotong di akhir pembelajaran karena ada persiapan untuk penilaian akhir semester yang dilaksanakan sekolah.

2) Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut peneliti dan guru mata pelajaran juga berdiskusi untuk menyimpulkan apakah penelitian yang dilakukan di kelas ini berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik serta hasil belajarnya dengan mempertimbangkan segala hal yang sudah diamati, peningkatan dari tiap indikator serta perubahan aktivitas peserta didik selama pembelajaran yang dilaksanakan selama dua siklus empat tindakan yang telah dilaksanakan, Pada siklus 2 segala kekurangan di siklus 1 sudah dapat diperbaiki, keaktifan peserta didik sudah mengalami peningkatan dan konsistensi, jumlah peserta didik yang nilainya tidak tuntas pun berkurang. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa penelitian kelas ini berhasil dilakukan dan penerapan model pembelajaran berbasis masalah selain meningkatkan berpikir kritis juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan berdiskusi dan presentasi.

4.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Keaktifan Peserta Didik Hasil Tindakan

Tabel 4. 1 Keaktifan Peserta Didik Hasil Tindakan

Indikator Keaktifan	Siklus 1		Rata - Rata	Siklus 2		Rata - Rata
	Tindakan 1	Tindakan 2		Tindakan 1	Tindakan 2	
Merespon motivasi dan penjelasan guru	80,5	86,8	83,5	93,7	93,7	93,7
Mengajukan Pertanyaan	45,8	55,6	50,7	81,2	84,7	82,9
Menjawab Pertanyaan	65,9	68,7	67,3	77,8	77,8	77,8
Aktif Berpendapat	59,7	65,2	62,4	79,1	82,6	80,8

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

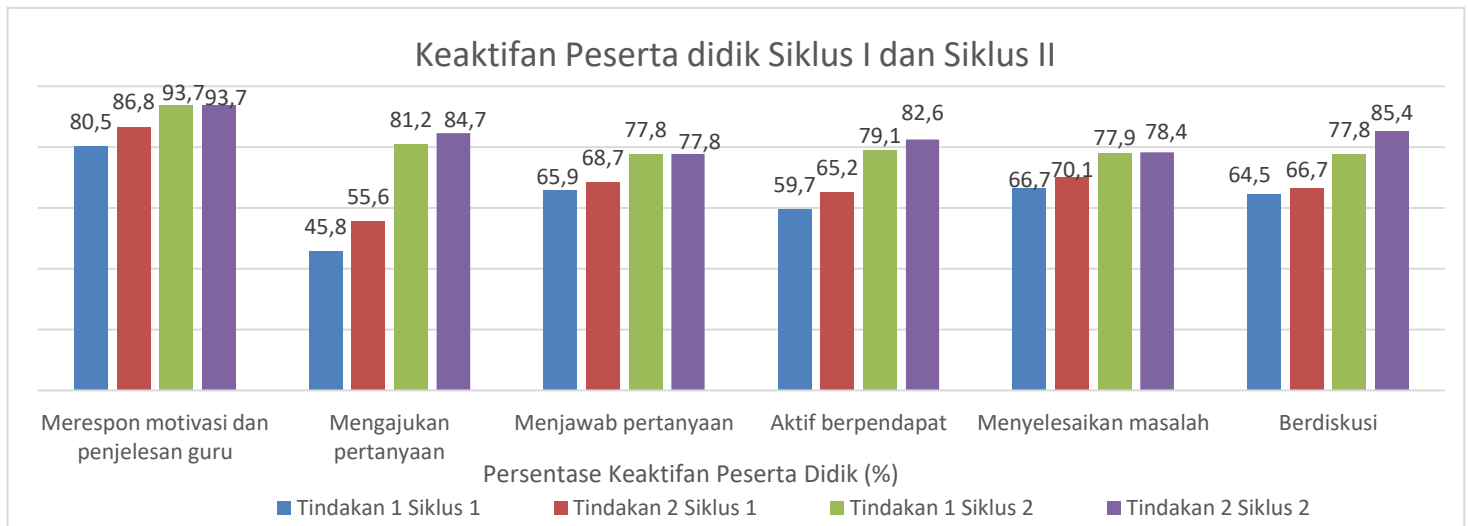
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menyelesaikan Masalah	66,7	70,1	68,4	77,9	78,4	78,1
Berdiskusi	64,5	66,7	65,6	77,8	85,4	81,6
Rata – rata Keaktifan	63,7	68,6	66,1	81,1	83,2	82,1

Sumber :Hasil Penelitian 2022

Dari data tabel diatas di visualisasikan menjadi grafik batang untuk mempermudah mengamati peningkatan setiap tindakan antar siklus, sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Keaktifan Peserta Didik



Sumber : Hasil Penelitian 2022

Pada tabel dan diagram diatas merupakan hasil data selama observasi atau pengamatan tindakan 1 dan tindakan 2 siklus 1 sampai tindakan 1 dan tindakan 2 siklus 2 menggunakan metode analisis data kualitatif perhitungan persentase dan rata – rata yang diperoleh dari data hasil penelitian keenam indikator keaktifan peserta didik yang ada pada lembar instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti.

Tabel dan grafik tersebut menunjukkan peningkatan setiap tindakan per siklus, dari keenam indikator keaktifan pada setiap tindakan antar siklus peneliti melihat dan membandingkan perkembangan yang tertinggi dan terendah. Pada siklus 1 tindakan 1 terdapat indikator terendah yaitu indikator mengajukan pertanyaan, hal tersebut dikarenakan pada tindakan 1 peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ketika sebelum tindakan pembelajaran model yang digunakan menggunakan metode ceramah sehingga membosankan dan tidak melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dan tidak membiasakan diri untuk melatih keberanian bertanya baik kepada gurumaupun rekan di kelas. Dari ke 6 indikator, diperoleh indikator tertinggi yaitu dari tindakan 2 siklus 2 pada indikator pertama merespon motivasi dan penjelasan guru, peserta didik setelah tindakan

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan peserta didik jauh lebih responsive ketika kegiatan belajar dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan lebih menarik, lebih menantang dan menstimulus peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

Peneliti dan guru mata pelajaran pada penelitian secara kolaborasi mengamati proses pembelajaran terutama langkah – langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, Berikut hasil pengamatan selama tindakan baik siklus 1 dan siklus 2 :

Tabel 4. 2 Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah Hasil Tindakan

Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	Siklus 1		Siklus 2	
	Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 1	Tindakan 2
Kegiatan Apersepsi (Pembuka, Salam, Berdoa dan Absen). Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Menyampaikan pokok materi dari pertemuan sebelumnya. Mengorientasikan siswa terhadap permasalahan dari artikel atau youtube. Memberikan stimulus pertanyaan kepada peserta didik. Menerangkan materi setelah stimulus pertanyaan. Membuka sesi diskusi kelompok. Membimbing dan mengarahkan diskusi kelompok. Membuka sesi presentasi Memberikan apresiasi dan tanggapan terhadap pendapat peserta didik Memberikan evaluasi dan refleksi Memberikan kesempatan peserta didik mengajukan pertanyaan. Menyampaikan pokok materi pertemuan selanjutnya. Menutup pembelajaran dengan salam.	12 Langkah	14 Langkah	14 Langkah	14 Langkah

Sumber :Hasil Penelitian 2022

Langkah – langkah model pembelajaran secara keseluruhan terdapat 14 langkah dan langkah – langkah tersebut digunakan untuk masing – masing tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Secara keseluruhan langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah sudah diterapkan dengan baik, hanya saja pada siklus 1 tindakan 1 peneliti belum terlalu maksimal dalam melaksanakan langkah – langkah model pembelajaran berbasis masalah oleh karena itu terdapat beberapa langkah yang tertinggal dan perlu diperbaiki di tindakan selanjutnya.

Pada tindakan 2 siklus 1, tindakan 1 dan tindakan 2 siklus 2 seluruh langkah – langkah sudah diterapkan, Peneliti secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam mengamati proses pembelajaran. Dari 14 langkah – langkah yang dapat menstimulus dan mengarahkan

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran adalah ketika peneliti mengorientasikan peserta didik terhadap permasalahan, sesi diskusi dan tanya jawab, sesi presentasi, pemberian tanggapan dan apresiasi oleh karena itu perlu adanya pembiasaan model pembelajaran berbasis masalah bagi peserta didik maupun peneliti agar model yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik terutama dalam hal keaktifan maupun hasil belajar, Kekurangan pada setiap tindakan dalam penelitian ini dapat diperbaiki di setiap siklusnya. Berikut hasil belajar peserta didik selama tindakan :

Hasil Belajar	Siklus 1		Siklus 2	
	Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 1	Tindakan 2
Nilai Tertinggi	100	85	90	90
Nilai Terendah	50	74	74	75
Rata – rata	79,94	78,08	79,30	80
Jumlah siswa tuntas	28 orang	36 Orang	36 Orang	36 Orang
Jumlah siswa tidak tuntas	8 orang	-	-	-
Persentase Ketuntasan (%)	77,78%	100%	100%	100%

Tabel 4. 3 Hasil Belajar Setelah Tindakan

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Pada kondisi awal pembelajaran sebelum tindakan peneliti melakukan observasi dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dan masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tabel diatas menjelaskan hasil belajar setiap tindakan pada setiap siklus. Tindakan 1 siklus 1 masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 28 orang karena masih terdapat beberapa peserta didik yang menjawab soal dengan asal – asalan dan kurang tepat, tetapi kembali meningkat dan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 36 peserta didik pada tindakan 2 siklus 1, tindakan 1 dan tindakan 2 siklus 2 hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah mulai memahami materi yang diberikan dalam bentuk diskusi dan dari seluruh pertanyaan dapat dijawab oleh peserta didik dengan tepat dan peserta didik mampu mencari informasi lebih dari sumber yang relevan.

4.4 Pembahasan

Pembahasan merupakan gambaran hasil penelitian yang di dapat pada saat pelaksanaan tindakan dan penelitian yang dikaitkan dengan teori, temuan, kondisi awal serta penelitian terdahulu. Dalam teori pada penelitian ini sudah dijelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah selain dapat meningkatkan berpikir kritis tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik karena ciri khas dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah menganalisis, diskusi dan presentasi sehinggamengalatih pemahaman dan

kemampuan peserta didik. Dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran di kelas XI IPS 1 sehingga apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukan

tindakan menemukan terdapat permasalahan kelas yaitu rendahnya keaktifan peserta didik di kelas XI IPS 1 selama mengikuti pembelajaran mata pelajaran geografi, serta masih terbiasa ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tugas dalam bentuk merangkum catatan sehingga peserta didik tidak dilatih dalam berpikir kritis dan berwawasan luas materi yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah dapat membuat suasana kegiatan belajar menjadi monoton. Selain keaktifan, peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran terlihat tidak fokus dan tidak bersemangat juga kesiapan belajar nya sangat kurang sehingga ketika guru memberikan test hasil belajar nya masih kurang dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada karakteristik peserta didik pun perlu bimbingan secara persuasif dan menjadikan peserta didik sebagai sahabat kemudian guru menjadi pendengar yang baik agar peserta didik lebih bersemangat dan terbuka jika ada rasa ketidaknyamanan di kelas maupun di luar kelas yang mempengaruhi konsentrasi selama proses pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta meraih hasil belajar yang memuaskan. Untuk menciptakan kelas yang aktif dan hasil belajar peserta didik meningkat, maka solusi yang dipilih adalah dengan menerapkan serta mengoptimalkan model pembelajaran yang menstimulus peserta didik lebih aktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Kelas XI IPS 1, Sehingga pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas ini bertujuan untuk memperbaiki suasana belajar dan meningkatkan aktivitas peserta didik terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau lebih dikenal model *problem based learning*, Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik dengan kasus atau pemecahan permasalahan yang konkret dan tentunya berkaitan dengan materi pelajaran juga dikenal dengan diskusi dan tanya jawab serta melatih peserta didik untuk aktif, belajarmandiri dan berpikir kritis. Serta peran guru sebagai fasilitator untuk membimbing danmengarahkan peserta didik. Selama tindakan dalam penelitian ini dilakukan, saya sebagai peneliti yang melakukan tindakan di kelas selama pembelajaran selain menerapkan model pembelajaran berbasis masalah juga memanfaatkan media internet untuk media belajar selain slide ppt, Ketika tindakan pertama di siklus I untuk menstimulus peserta didik sebelum diberikan materi saya memberikan artikel berita yang

Yusifa Muzri, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan materi yang akan dibahas kemudian peserta didik secara berkelompok menganalisis artikel tersebut kemudian menyampaikan hasil analisis nya dengan presentasi dan sesi diskusi serta tanya jawab, setelah stimulus tersebut dilakukan peneliti mengetahui keaktifan peserta didik yang mengalami peningkatan atau tetap konsisten sehingga peneliti mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan. Pada tindakan kedua siklus I peneliti menggunakan artikel dan permasalahan di lingkungan sekitar kemudian dianalisis dengan pemahaman dan pendapat sendiri kemudian presentasi dan sesi diskusi secara acak dan bergilir sehingga tidak monoton dan tetap melihat peningkatan peserta didik dalam hal keaktifan. Sedangkan pada tindakan pertama dan kedua siklus II peneliti memberikan link youtube untuk studi kasus nya kemudian peserta didik menganalisis studi kasus yang ada di tayangan youtube tersebut, Untuk presentasi peneliti menggunakan teknik random sesuai dengan angka tanggal lahir peserta didik dan pada siklus II peserta didik yang kurang aktif dan peneliti menerapkan beberapa refleksi serta evaluasi dari siklus I, Setelah presentasi, diskusi dan tanya jawab peneliti memberikan apresiasi terhadap jalan nya diskusi selama pembelajaran kemudian mengulas materi dan untuk hasil belajar peneliti memberikan tugas posttest di akhir tindakan dalam bentuk soal esai sebanyak 10 soal, pertanyaan – pertanyaan tersebut mencakup materi yang sudah dibahas dan soal berfokus pada pemikiran dan analisis peserta didik sehingga melatih menjawab pertanyaan dengan pemahaman sendiri dan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan di kelas dengan karakteristik peserta didik yang kurang aktif dari data hasil setiap tindakan terutama rata – rata siklus 2 model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik diperkuat ketika pengamatan secara langsung pembelajaran tidak monoton dan cenderung tidak berfokus pada guru atau *teacher center* sehingga peserta didik dapat memperluas pemahaman dan wawasan. Model pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik sudah terbiasa menyelesaikan masalah dalam diskusi dan mencari informasi sehingga ketika diberikan pertanyaan peserta didik sudah dapat menjawab dengan jawaban sendiri. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga berhasil menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan aktivitas peserta didik.